

Urgensi Pemahaman Soteriologi bagi Pertumbuhan Spiritual Peserta Didik Agama Kristen di Era Kontemporer

Dewita Agresia¹ Sandra Rosiana Tapilaha²

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar, Jakarta

Email: dewitaagresia@gmail.com¹

Article History

Submitted:

10 Mei 2024

Accepted:

15 Juli 2024

Published:

Desember 2024

DOI:

<https://10.47530/edulead.v5i2.221>

Copyright: ©2024, Authors.

Keywords:

Soteriology; Spiritual Growth; Students; Christian Religion; Contemporary Era

Kata-kata kunci:

Soteriologi; Pertumbuhan rohani; Peserta Didik; Agama Kristen; Era Kontemporer

Scan this QR Read Online



License:

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



Abstract: This research examines the importance of understanding soteriology in the context of the growth of students' spiritual lives in the current era. In the midst of various spiritual challenges and rapid changes in times, a deep understanding of soteriology is an important foundation in strengthening faith, facing change, and encouraging healthy spiritual growth. Through literature study-based research, this research identifies the problem of lack of awareness of the importance of understanding soteriology among Christian religious students. This lack of understanding can cause a gap between the beliefs taught and the spiritual experiences felt by students. Therefore, this research emphasizes the importance for Christian religious educators to provide a learning environment that supports a deep understanding of soteriology. The learning environment in question includes the use of digital technology to provide interactive and relevant learning resources and encourage critical discussion and in-depth reflection on safety concepts. In conclusion, an understanding of soteriology plays a key role in shaping the growth of the spiritual life of Christian students. By strengthening this understanding through focused and in-depth Christian religious education, students can experience stronger spiritual growth and face spiritual challenges with greater confidence amidst the dynamics of the contemporary era.

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pentingnya pemahaman soteriologi dalam konteks pertumbuhan kehidupan rohani peserta didik di era saat ini. Di tengah berbagai tantangan spiritual dan perubahan zaman yang cepat, pemahaman yang dalam tentang soteriologi menjadi landasan yang penting dalam memperkuat iman, menghadapi perubahan, dan mendorong pertumbuhan rohani yang sehat. Melalui penelitian berbasis studi pustaka, penelitian ini mengidentifikasi masalah kurangnya kesadaran akan pentingnya pemahaman tentang soteriologi di antara peserta didik agama Kristen. Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan kesenjangan antara keyakinan yang diajarkan dan pengalaman rohani yang dirasakan oleh peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya bagi pendidik agama Kristen untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pemahaman yang mendalam tentang soteriologi. Lingkungan belajar yang dimaksud mencakup penggunaan teknologi digital untuk menyediakan sumber belajar yang interaktif dan relevan serta mendorong diskusi kritis dan refleksi mendalam tentang konsep keselamatan. Kesimpulannya, pemahaman tentang soteriologi memainkan peran kunci dalam membentuk pertumbuhan kehidupan

rohani peserta didik agama Kristen. Dengan memperkuat pemahaman ini melalui pendidikan agama Kristen yang terarah dan mendalam, peserta didik dapat mengalami pertumbuhan rohani yang lebih kokoh dan menghadapi tantangan spiritual dengan keyakinan yang lebih mantap di tengah-tengah dinamika era kontemporer.

PENDAHULUAN

Pentingnya pemahaman tentang soteriologi bagi pertumbuhan kehidupan rohani peserta didik agama Kristen di era kontemporer sangatlah penting untuk dipahami. Saat ini, kita hidup di zaman yang cepat berubah, dengan banyaknya tantangan dan tekanan yang dihadapi oleh peserta didik agama Kristen. Dalam keadaan seperti ini, memiliki pemahaman yang kuat tentang soteriologi, yaitu ajaran tentang keselamatan dalam agama Kristen, menjadi kunci untuk memperkuat iman dan pertumbuhan rohani. Pemahaman tentang soteriologi memberikan dasar yang kokoh bagi keyakinan Kristen (Janes, 2018). Ini membantu peserta didik untuk memahami bagaimana kepercayaan pada Yesus Kristus sebagai Juruselamat dapat mempengaruhi kehidupan mereka secara menyeluruh. Selain itu, pemahaman tentang soteriologi membantu peserta didik untuk mengatasi berbagai tantangan dan pergumulan spiritual yang mereka hadapi di era kontemporer ini.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh David Eko Setiawan tentang Konsep keselamatan dalam universalisme ditinjau dari soteriologi kristen: suatu refleksi pastoral menjelaskan bahwa keselamatan adalah anugerah Allah bagi semua orang dan semua orang berhak memperolehnya (David Eko Setiawan, 2018). Selaras dengan itu Timotius haryono dan Kezia Yemima dalam penelitiannya tentang Pemahaman soteriologi Alkitabiah mahasiswa Kristen UNS Surakarta membeberkan bahwa pemahaman soteriologi di kalangan mahasiswa Kristen UNS Surakarta sangat penting untuk

dipelajari lebih mendalam agar iman semakin kokoh dan tidak mudah tergoyahkan (Haryono & Yemima, 2020). Lebih lanjut, Welmince Laning dalam risetnya mengemukakan bahwa, integrasi pemahaman soteriologi dalam pendidikan Kristen memiliki implikasi dalam pertumbuhan spiritual peserta didik (Laning, 2019). Lidia dkk dalam penelitiannya menawarkan strategi mengajarkan doktrin soteriologi bagi anak sekolah Minggu usia 6-12 tahun (Susanti, Lidia, 2022). Pemikiran yang cukup terstruktur tampak pada *research* Demsey Jura; di mana peneliti mengkaji tentang doktrin soteriologi dalam teologi calvin, arminian, dan universal dan implikasinya dengan PAK (Jura, 2017).

Mengacu pada riset terdahulu tersebut di atas, maka penelitian ini tidak mengulang kembali isu dan konsep yang sama. *Novelty* penelitian ini terletak pada sumbangsih gagasan yang ditawarkan, di mana pemahaman soteriologi penting diajarkan kepada peserta didik supaya pertumbuhan kerohanian semakin bertumbuh. Lebih daripada itu, dampak negatif perkembangan teknologi di era kontemporer seperti degradasi spiritual, moral, karakter, dan lainnya, pemahaman soteriologi menjadi sangat penting bagi peserta didik; pemahaman tersebut secara signifikan dapat menjadi salah satu langkah penting untuk mengatasi berbagai ketimpangan yang ada. Selain itu, *research* akan menyajikan konsep pemahaman soteriologi dalam konteks didaktik pendidikan agama Kristen di sekolah; yang pada prinsipnya guru PAK memiliki peran signifikan dalam mengembangkan pemahaman peserta didik

tentang doktrin soteriologi, yang pada prinsipnya memiliki implikasi terhadap pertumbuhan spiritual peserta didik. Kurangnya pemahaman peserta didik tentang doktrin soteriologi dapat mengakibatkan kesenjangan antara apa yang diajarkan oleh guru agama Kristen dan bagaimana peserta didik mengalami dan mempraktekkan keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi pendidik agama Kristen untuk memastikan bahwa pemahaman tentang soteriologi ditekankan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat tumbuh secara rohani dan kokoh dalam menghadapi tantangan zaman ini.

Menurut Rezeki Putra Gulo dan Tony Salurante, perkembangan teknologi di era digital memiliki dampak terhadap pertumbuhan kerohanian peserta didik agama Kristen; yang di dalamnya terdapat dampak positif dan negatif (Gulo & Salurante, 2023). Di tengah kemajuan tersebut, peserta didik agama Kristen sering terpapar pada berbagai pengaruh yang dapat mengancam keutuhan nilai-nilai agama mereka (Gulo & Salurante, 2023). Misalnya, eksposur terhadap konten yang tidak sesuai dengan ajaran agama Kristen di media sosial dan internet dapat membingungkan dan meragukan keyakinan mereka. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen harus mampu menyesuaikan diri dengan realitas digital dan global ini. Hal ini mencakup penyediaan pembelajaran yang relevan dan adaptif yang membantu peserta didik memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai Kristen dalam konteks digital dan global ini, serta membekali mereka dengan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk menjaga keutuhan iman mereka dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif tersebut. Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan agama Kristen perlu mengambil pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Selain memberikan

pemahaman tentang ajaran agama Kristen secara tradisional, pendidikan agama juga harus mengintegrasikan pemahaman tentang dampak dan implikasi teknologi digital serta keterhubungan global terhadap kehidupan rohani (Waruwu & Lawalata, 2023). Ini bisa melibatkan pembelajaran tentang bagaimana menggunakan teknologi secara bijaksana dalam menjaga kesucian dan integritas spiritual, serta mengembangkan keterampilan dalam mengidentifikasi konten yang bertentangan dengan ajaran agama. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu peserta didik menghadapi tantangan zaman ini dan memperkuat pertumbuhan kerohanian mereka dalam era digital dan global yang semakin kompleks ini.

Dengan memahami dan mengatasi masalah-masalah yang dijelaskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang pentingnya pemahaman soteriologi dalam mendukung pertumbuhan kerohanian peserta didik agama Kristen di era kontemporer. Penelitian ini akan melihat bagaimana pemahaman yang mendalam tentang konsep penyelamatan dan pemulihan melalui Kristus dapat membantu peserta didik menghadapi tantangan spiritual dan perkembangan zaman yang cepat. Melalui pemahaman yang kokoh tentang soteriologi, diharapkan peserta didik akan dapat memperkuat iman mereka, menemukan arah dan tujuan dalam kehidupan rohani mereka, serta mampu menghadapi berbagai pengaruh negatif di era digital dan global dengan keyakinan yang kuat. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik agama Kristen untuk merancang program pembelajaran yang efektif dalam mendukung pertumbuhan kerohanian peserta didik di zaman yang terus berubah ini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan studi pustaka dengan melibatkan serangkaian langkah sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari sumber-sumber literatur yang relevan (Hamzah, 2019, p. 270). Metode kepustakaan yang dimaksud adalah, peneliti mengeksplorasi berbagai literatur terkait untuk diuji dan dianalisis sebagai sumber referensi primer. Sebagai langkah awal, peneliti mengidentifikasi topik penelitian yang secara jelas menetapkan fokus pada hubungan antara pemahaman soteriologi dan pertumbuhan kehidupan rohani peserta didik agama Kristen di era kontemporer. Langkah berikutnya melibatkan pencarian literatur menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik, seperti “soteriologi”, “pertumbuhan kehidupan rohani”, dan “pendidikan agama Kristen”, di berbagai literatur terkait seperti Alkitab, artikel, buku, dan sumber lain yang mendukung pembahasan topik ini. Setelah literatur yang relevan terkumpul, peneliti melakukan seleksi terhadap sumber-sumber yang paling relevan dan berkualitas untuk dianalisis lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Soteriologi dalam Agama Kristen

Soteriologi merupakan sebuah cabang dari ilmu teologi yang fokus pada ajaran mengenai keselamatan dalam tradisi teologi Kristen. Istilah ini diambil dari bahasa Yunani “*sótérios*” (ζωήριον), yang berarti “keselamatan”, dan terdiri dari dua kata: “*sótér*” (ζωήρ) yang berarti “Penyelamat” dan “logia” (λόγια) yang berarti “Perkataan” (Jura, 2017). Oleh karena itu, soteriologi berarti pengajaran mengenai keselamatan manusia. Soteriologi dalam kekristenan mencakup beragam teori dan doktrin yang beragam, namun semuanya menekankan

peran Yesus Kristus sebagai penyelamat umat manusia. Beberapa aliran dalam soteriologi Kristen meliputi Universalisme Kristen, Calvinisme, dan Armenianisme, masing-masing dengan pandangan berbeda mengenai keselamatan dan peran manusia dalam proses tersebut (Boimau, 2021).

Soteriologi Kristen secara sistematis menjelaskan kondisi ideal manusia yang bahagia dan sejahtera karena bersatu dengan Tuhan setelah terbebas dari berbagai ancaman dan bahaya. Ini mencakup berbagai pandangan, mulai dari konsep keselamatan eksklusif hingga rekonsiliasi universal, di mana keselamatan Kristen dimungkinkan melalui karya Yesus Kristus, Putra Allah, yang disalibkan. Iman Kristen adalah kenyataan dan harapan akan keselamatan dalam Yesus Kristus, yang diungkapkan dalam pribadi Yesus dari Nazaret. Dalam tradisi Kristen, keselamatan ini diartikan sebagai pemenuhan eskatologis dan transenden dari eksistensi manusia, yaitu kehidupan yang bebas dari dosa, keterbatasan, dan kematian, serta bersatu dengan Allah Tritunggal (Laning, 2019).

Prinsip keyakinan Kristen, keselamatan memegang peranan yang sangat vital. Keselamatan adalah kondisi di mana seseorang dibebaskan dari dosa dan kesalahan, serta dipersatukan dengan Tuhan melalui Yesus Kristus. Ini berarti seseorang tidak hanya terbebas dari akibat dosa, tetapi juga dipersatukan dengan Tuhan dan hidup dalam damai dengan-Nya. Keselamatan ini terjadi tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara spiritual, di mana seseorang dipersatukan dengan Tuhan dan hidup dalam kedamaian bersama-Nya (Sutriatmo, 2022). Dalam hal keselamatan, Yesus Kristus memiliki peran kunci sebagai Pendamai, yang merupakan substansi dari doktrin Kristen. Melalui tindakan dan pengorbanan

Yesus, keselamatan menjadi mungkin bagi manusia, memungkinkan mereka untuk hidup dalam kedamaian dengan Tuhan dan dipersatukan dengan-Nya.

Implikasi Antara Keselamatan dan Pertumbuhan Rohani

Implikasi antara keselamatan dan pertumbuhan rohani sangat penting dalam kehidupan seorang Kristen. Keselamatan, yang diperoleh melalui iman kepada Yesus Kristus, adalah dasar yang kokoh bagi perjalanan rohani seseorang (Gulo, et al., 2023). Ini mencakup pembebasan dari dosa dan penerimaan kehidupan baru dalam Kristus, memberikan landasan yang kuat bagi pertumbuhan rohani. Pertumbuhan rohani adalah proses berkelanjutan yang melibatkan pengembangan karakter dan iman, melalui disiplin rohani seperti doa, membaca Alkitab, dan pelayanan. Dalam hubungan timbal balik ini, keselamatan menjadi titik awal yang memungkinkan seseorang mengalami transformasi dan pertumbuhan yang nyata dalam kehidupan rohani mereka.

Dalam agama Kristen, keselamatan dan pertumbuhan rohani sangat berkaitan erat. Keselamatan, yang dicapai melalui iman dan keyakinan pada Yesus Kristus sebagai Juruselamat, menjadi dasar dari perkembangan rohani seseorang (Santo & Arifianto, 2022). Saat seseorang menerima keselamatan, terjadi transformasi dalam hati dan pikirannya, yang mengubah pola pikir, perasaan, dan tindakan. Ini mencakup pembaruan pribadi yang mendalam, membawa perubahan dalam perspektif, emosi, dan karakter, meskipun perubahan tersebut mungkin tidak langsung terlihat dalam interaksi mereka dengan dunia luar (Talan & Faot, 2021).

Peningkatan kematangan spiritual seseorang terjadi melalui proses penerapan kebiasaan-kebiasaan yang memperkuat

hubungan dengan TUHAN. Praktik-praktik ini mencakup mempelajari, mengingat, dan merenungkan ajaran-ajaran keagamaan, serta melakukan komunikasi dua arah (doa) dengan Tuhan dalam bentuk pujian, permintaan, dan pengakuan dosa untuk memperoleh pertumbuhan batin yang mendalam (Suwito, 2017). Melalui penerapan kebiasaan-kebiasaan positif, individu dapat membiasakan diri untuk merespons setiap situasi kehidupan berdasarkan tuntunan ajaran agama, sehingga terjadi transformasi dalam diri yang dilandasi cinta kasih Ilahi. Perkembangan ini bukan hanya terjadi secara fisik, tetapi juga dalam dimensi batiniah di mana seseorang merasakan kedekatan dengan Tuhan dan menjalani kehidupan yang damai sesuai kehendak-Nya. Dengan demikian, tercapainya keselamatan abadi dan perbaikan spiritual saling berkaitan erat, di mana keselamatan menjadi landasan dari kemajuan rohani, sementara peningkatan kualitas batin itu kemudian mengukuhkan status keselamatan yang telah diraih.

Urgensi Pemahaman Soteriologi bagi Peserta Didik

Lingkungan Belajar Peserta Didik di Era Kontemporer

Lingkungan belajar yang kondusif dalam mengajarkan pemahaman soteriologi bagi peserta didik di era kontemporer perlu dirancang secara holistik, mengintegrasikan aspek teknologi, interaksi sosial, dan konteks budaya. Penggunaan teknologi digital, seperti platform *e-learning*, aplikasi Alkitab interaktif, dan multimedia, memungkinkan akses yang luas terhadap sumber daya teologis yang mendalam dan beragam. Teknologi ini bukan hanya memperkaya bahan ajar, tetapi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan individu

peserta didik (Ndruru & Lawalata, 2023). Melalui simulasi digital dan model interaktif, konsep-konsep soteriologi yang kompleks dapat disederhanakan dan diuraikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Interaksi sosial merupakan elemen kunci lainnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Diskusi kelompok, forum online, dan kegiatan kolaboratif memungkinkan peserta didik untuk berbagi perspektif dan memperdalam pemahaman mereka tentang keselamatan dalam konteks komunitas (Manullang et al., 2022). Pendekatan ini mendorong dialog yang kritis dan reflektif, di mana peserta didik dapat mengajukan pertanyaan, mempertanyakan asumsi, dan menggali makna teologis secara lebih mendalam. Bimbingan dari pendidik yang berpengalaman dan berpengetahuan luas juga sangat penting dalam membentuk pemahaman yang benar dan aplikatif mengenai soteriologi. Mereka dapat membantu peserta didik menjembatani teori dengan praktik, memastikan bahwa konsep keselamatan tidak hanya dipahami secara intelektual tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain teknologi dan interaksi sosial, konteks budaya dan relevansi kontemporer perlu diperhatikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Pendidikan soteriologi sebaiknya mampu menjawab tantangan-tantangan zaman modern, seperti pluralisme agama, sekularisme, dan relativisme moral, dengan tetap berpegang teguh pada ajaran ortodoks Kristen (Janes, 2018). Pendekatan kontekstualisasi teologis yang mempertimbangkan latar belakang budaya dan situasi aktual peserta didik dapat membantu dalam mengkomunikasikan doktrin keselamatan dengan cara yang relevan dan bermakna. Dengan demikian, lingkungan belajar yang efektif bukan hanya

memfasilitasi transfer pengetahuan, tetapi juga menginspirasi transformasi spiritual yang mendalam dan berkelanjutan dalam diri peserta didik di era kontemporer ini.

Membentuk Landasan Iman yang Kokoh

Pemahaman soteriologi, yang merupakan ajaran tentang keselamatan dalam agama Kristen, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk landasan iman yang kokoh bagi peserta didik agama Kristen. Ketika seseorang memahami konsep ini dengan baik, mereka dapat memiliki keyakinan yang lebih dalam tentang bagaimana Tuhan menyelamatkan dan membebaskan mereka dari dosa dan konsekuensinya (Hura et al., 2023). Ini memberikan dasar yang kuat bagi iman mereka, karena mereka memahami bahwa keselamatan mereka tidak tergantung pada usaha atau prestasi mereka sendiri, tetapi pada kasih karunia Tuhan. Dengan pemahaman ini, peserta didik dapat merasakan kepastian dan ketenangan dalam iman mereka, karena mereka tahu bahwa mereka diselamatkan oleh anugerah Tuhan, bukan karena usaha mereka sendiri.

Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang soteriologi juga membantu peserta didik agama Kristen untuk merasakan kasih yang mendalam dari Tuhan. Mereka menyadari bahwa Tuhan mengasihi mereka dengan begitu besar sehingga Dia mengorbankan Anak-Nya, Yesus Kristus, untuk menyelamatkan mereka (Farida, 2023). Ini memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan dan mendorong mereka untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Dengan demikian, pemahaman tentang soteriologi tidak hanya membentuk landasan iman yang kokoh, tetapi juga mendorong peserta didik untuk hidup dalam kasih dan pengabdian kepada Tuhan dan sesama.

Memperkuat hubungan pribadi dengan Tuhan

Pemahaman soteriologi sangat penting bagi peserta didik agama Kristen karena membantu mereka memperkuat hubungan pribadi dengan Tuhan. Ketika seseorang memahami konsep soteriologi, mereka menyadari bahwa keselamatan mereka bukanlah hasil dari usaha atau prestasi mereka sendiri, tetapi merupakan anugerah kasih karunia Tuhan (Sompotan & Hutagalung, 2024). Ini membuat mereka merasa lebih dekat dengan Tuhan, karena mereka menyadari bahwa Tuhan selalu ada untuk mereka, siap mendengarkan dan menguatkan mereka dalam setiap situasi kehidupan. Pemahaman ini juga memberikan dasar yang kokoh bagi keyakinan pribadi, karena peserta didik dapat mempercayakan hidup mereka sepenuhnya kepada Tuhan, mengetahui bahwa Dia adalah sumber kekuatan dan penghiburan yang tak tergantikan.

Selain itu, pemahaman tentang soteriologi juga menginspirasi peserta didik agama Kristen untuk merespons kasih Tuhan dengan lebih aktif dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menyadari bahwa kasih yang mereka terima dari Tuhan adalah anugerah yang luar biasa, dan hal ini mendorong mereka untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristus dan memperluas kasih kepada sesama (Tubagus & Saron, 2021). Peserta didik yang memahami soteriologi akan menjadi pribadi yang lebih peduli dan berempati terhadap orang lain, karena mereka mengerti bahwa setiap orang adalah objek kasih karunia Tuhan yang sama seperti diri mereka sendiri. Dengan demikian, pemahaman tentang soteriologi tidak hanya memperkuat hubungan pribadi peserta didik dengan Tuhan, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi teladan kasih Kristus dalam

melayani dan membantu orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Memberikan Arah dan Tujuan dalam Kehidupan

Pentingnya pemahaman tentang soteriologi bagi peserta didik agama Kristen adalah untuk memberikan arah dan tujuan yang jelas dalam kehidupan mereka. Ketika seseorang memahami konsep soteriologi, mereka menyadari bahwa keselamatan mereka tidak hanya tentang kebebasan dari dosa, tetapi juga tentang tujuan yang lebih besar dalam hidup (Samarenna, 2019). Pemahaman ini membantu peserta didik untuk menemukan arti yang lebih dalam dalam hidup mereka, karena mereka menyadari bahwa Tuhan memiliki rencana yang indah bagi setiap orang. Dengan memahami soteriologi, peserta didik dapat menetapkan prioritas hidup mereka berdasarkan nilai-nilai spiritual yang diilhami oleh iman Kristen, membantu mereka menghadapi tantangan dan keputusan hidup dengan keyakinan yang teguh.

Selain itu, pemahaman tentang soteriologi juga memberikan dorongan bagi peserta didik agama Kristen untuk hidup dengan tujuan yang lebih besar daripada sekadar kesuksesan duniawi. Mereka menyadari bahwa hidup ini adalah kesempatan untuk memperluas kerajaan Tuhan di bumi dan untuk menjadi teladan kasih Kristus bagi dunia (Laning, 2019). Oleh karena itu, pemahaman ini mendorong peserta didik untuk hidup dengan penuh arti dan tujuan, mengabdikan diri mereka untuk melayani Tuhan dan sesama, serta menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Dengan demikian, pemahaman tentang soteriologi bukan hanya memberikan arah dan tujuan dalam kehidupan peserta didik agama Kristen, tetapi juga memberikan

motivasi yang kuat untuk menjalani hidup dengan penuh arti dan makna.

Menumbuhkan Rasa Syukur dan Kasih Kepada Sesama

Pemahaman tentang soteriologi sangatlah penting bagi peserta didik agama Kristen karena membantu mereka menumbuhkan rasa syukur yang mendalam atas kasih karunia Tuhan dalam hidup mereka. Ketika seseorang memahami konsep soteriologi, mereka menyadari bahwa keselamatan mereka adalah anugerah Tuhan yang besar dan tidak pantas. (Walean, 2023) Ini membuat mereka merasa bersyukur atas kasih yang begitu besar yang diberikan Tuhan kepada mereka, bahkan ketika mereka mungkin mengalami kesulitan atau tantangan dalam hidup. Dengan merenungkan kasih Tuhan dalam soteriologi, peserta didik agama Kristen belajar untuk menghargai setiap berkat yang diberikan Tuhan dalam kehidupan mereka, dan ini membantu mereka mengembangkan sikap yang penuh dengan rasa syukur dalam setiap aspek hidup mereka.

Selain itu, pemahaman tentang soteriologi juga mendorong peserta didik agama Kristen untuk membawa kasih yang mereka terima dari Tuhan kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari (Saragih, 2017). Mereka menyadari bahwa Tuhan mengasihi mereka dengan begitu besar sehingga Dia mengorbankan Anak-Nya untuk menyelamatkan mereka. Hal ini memotivasi mereka untuk menjalani hidup dengan kasih dan kepedulian terhadap orang lain, seperti yang diajarkan oleh Kristus. Dengan merasakan kasih yang mendalam dari Tuhan, peserta didik menjadi lebih peka terhadap kebutuhan sesama dan siap untuk memberikan bantuan, dukungan, dan kasih kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemahaman tentang

soteriologi tidak hanya menumbuhkan rasa syukur yang dalam, tetapi juga mendorong peserta didik agama Kristen untuk menjalani hidup dengan penuh kasih kepada sesama, menghasilkan masyarakat yang lebih baik dan harmonis.

Tantangan dalam Memahami Soteriologi di Era Kontemporer

Tantangan krusial dalam memahami soteriologi di era kontemporer mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi pandangan dan pemahaman umat Kristen tentang keselamatan. Salah satu tantangan utama adalah pluralisme agama yang semakin meningkat, di mana berbagai keyakinan dan pandangan tentang keselamatan saling bersaing, membuat interpretasi yang murni dan konsisten menjadi lebih sulit. Selain itu, sekularisme dan relativisme moral menimbulkan pertanyaan tentang relevansi dan absolutisme ajaran keselamatan Kristen di tengah budaya yang sering menolak kebenaran mutlak. Teknologi dan media digital juga mempengaruhi cara pandang dan penyebaran doktrin keselamatan, seringkali menyederhanakan atau bahkan memutarbalikkan makna teologis yang kompleks (Gulo, 2023). Tantangan-tantangan ini menuntut umat Kristen untuk mengembangkan pendekatan yang lebih mendalam dan kontekstual dalam memahami dan mengkomunikasikan soteriologi di zaman modern.

Pengaruh Budaya Sekuler dan Individualisme

Tantangan dalam memahami soteriologi di era kontemporer seringkali dipengaruhi oleh pengaruh budaya sekuler dan individualisme. Di zaman sekarang, budaya sekuler cenderung menekankan pada hal-hal yang bersifat duniawi dan

materialistik, sementara soteriologi menyoroti keselamatan spiritual dan hubungan dengan Tuhan (Legi & Sibarani, 2023). Hal ini dapat membuat sulit bagi peserta didik agama Kristen untuk memprioritaskan pemahaman tentang soteriologi di tengah-tengah godaan dari budaya yang mendorong kepentingan pribadi dan kesenangan sesaat. Selain itu, individualisme yang berkembang di era kontemporer dapat membuat peserta didik cenderung fokus pada kepentingan dan kebutuhan pribadi mereka sendiri, sehingga menghalangi mereka untuk memahami soteriologi yang menekankan pentingnya komunitas dan hubungan dengan Tuhan serta sesama.

Pengaruh budaya sekuler dan individualisme ini juga dapat menyebabkan peserta didik agama Kristen merasa cemas atau ragu-ragu dalam memahami soteriologi. Mereka mungkin mengalami konflik antara nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Kristen dan tuntutan-tuntutan dari budaya yang lebih dominan di sekitar mereka (Andrian, 2024). Hal ini dapat mengakibatkan perasaan kebingungan atau bahkan kehilangan identitas spiritual. Oleh karena itu, tantangan dalam memahami soteriologi di era kontemporer membutuhkan pendekatan yang bijaksana dan mendalam, yang membantu peserta didik untuk melihat keindahan dan kebenaran ajaran tentang keselamatan dalam agama Kristen di tengah-tengah arus budaya yang bertentangan.

Pluralisme Agama dan Tantangan Dialog Antar Agama

Salah satu tantangan dalam memahami soteriologi di era kontemporer adalah adanya pluralisme agama yang semakin merajalela. Pluralisme agama adalah situasi di mana terdapat beragam keyakinan

dan ajaran agama yang berbeda-beda, dan ini bisa membuat peserta didik agama Kristen bingung atau ragu-ragu tentang kebenaran ajaran soteriologi dalam agama mereka (Hutahaean, 2020). Di tengah berbagai ajaran dan praktik agama yang beragam, peserta didik mungkin kesulitan untuk memahami bagaimana soteriologi dalam agama Kristen berbeda dan mengapa hal itu penting dalam kehidupan rohani mereka.

Selain pluralisme agama, tantangan lain yang dihadapi dalam memahami soteriologi di era kontemporer adalah kurangnya dialog antar agama yang mendalam. Meskipun ada upaya untuk mendorong dialog antar agama, namun seringkali kurangnya pemahaman yang mendalam tentang keyakinan dan praktik agama lain dapat menghambat pemahaman yang benar tentang soteriologi Kristen (Krismiyanto, 2023). Tanpa pemahaman yang baik tentang persamaan dan perbedaan antara ajaran agama Kristen dengan ajaran agama lain, peserta didik agama Kristen mungkin merasa sulit untuk menginternalisasikan pentingnya soteriologi dalam kehidupan rohani mereka. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik agama Kristen untuk terlibat dalam dialog antar agama yang terbuka dan menghargai keberagaman keyakinan, sambil tetap kokoh dalam kepercayaan mereka sendiri.

Ketidakpastian dan Kecemasan dalam Masyarakat Modern

Tantangan dalam memahami soteriologi di era kontemporer juga dipengaruhi oleh ketidakpastian dan kecemasan yang ada dalam masyarakat modern. Di zaman sekarang, banyak orang merasa cemas dan bingung tentang masa depan, nilai-nilai hidup, dan tujuan hidup mereka (Kusvianti et al., 2023). Hal ini bisa

membuat sulit bagi peserta didik agama Kristen untuk fokus pada pemahaman tentang soteriologi, yang menawarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penting tentang keselamatan dan arti hidup. Kecemasan dalam masyarakat modern juga dapat mengganggu kemampuan seseorang untuk memahami dengan jelas prinsip-prinsip soteriologi, karena pikiran mereka mungkin terbagi antara berbagai kekhawatiran dan tekanan sehari-hari.

Selain itu, ketidakpastian dalam masyarakat modern juga menciptakan lingkungan yang tidak stabil dan tidak pasti bagi peserta didik agama Kristen. Dalam situasi di mana segala sesuatu berubah dengan cepat dan kebenaran tampaknya relatif, peserta didik mungkin merasa sulit untuk menemukan landasan yang kokoh dalam kehidupan rohani mereka (Zaman, 2024). Ini bisa mengakibatkan mereka ragu-ragu atau bahkan kehilangan keyakinan mereka pada ajaran soteriologi, karena mereka tidak yakin apakah hal itu relevan atau berharga dalam konteks masyarakat modern yang terus berubah. Oleh karena itu, tantangan dalam memahami soteriologi di era kontemporer menuntut upaya untuk menciptakan ruang yang aman dan stabil di mana peserta didik dapat mengeksplorasi dan memperdalam pemahaman mereka tentang keselamatan dan arti hidup, di tengah-tengah ketidakpastian yang ada.

Strategi Mengatasi Tantangan dan Meningkatkan Pemahaman Soteriologi

Pendidikan Agama yang Inklusif dan Interaktif

Untuk mengatasi tantangan dalam memahami soteriologi dan meningkatkan pemahaman, pendidikan agama perlu menjadi inklusif dan interaktif. Artinya, semua peserta didik dalam agama Kristen harus merasa diterima dan dihargai, tanpa

memandang latar belakang atau pandangan mereka (Sumiati et al., 2021). Dalam pendidikan agama yang inklusif, peserta didik diberi ruang untuk berbagi pendapat, pertanyaan, dan pengalaman mereka tentang soteriologi. Hal ini menciptakan lingkungan yang aman di mana mereka dapat belajar secara terbuka dan memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep rohani.

Selain itu, pendidikan agama yang interaktif penting karena melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini bisa meliputi diskusi kelompok, permainan peran, atau kegiatan kreatif lainnya yang mendorong peserta didik untuk berpikir dan merasakan secara langsung bagaimana soteriologi mempengaruhi kehidupan mereka (Eva, et.,al, 2023). Dengan terlibat dalam aktivitas yang menarik dan bermakna, peserta didik dapat lebih memahami makna dan relevansi soteriologi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan pendekatan pendidikan agama yang inklusif dan interaktif seperti ini, diharapkan peserta didik agama Kristen dapat mengatasi tantangan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang soteriologi dengan lebih baik.

Pendalaman Alkitab dan Ajaran Gereja

Salah satu cara untuk mengatasi tantangan dalam memahami soteriologi dan meningkatkan pemahaman adalah dengan mendalami Alkitab dan ajaran gereja. Ini berarti mempelajari lebih dalam tentang tulisan-tulisan dalam Alkitab, seperti Injil dan surat-surat rasul, yang berisi ajaran tentang soteriologi (Oci, 2019). Dengan memahami konteks sejarah dan budaya di balik teks-teks ini, peserta didik agama Kristen dapat mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang konsep keselamatan dalam agama mereka. Selain itu, belajar

tentang ajaran-ajaran gereja dan doktrin-doktrin yang diajarkan selama berabad-abad juga membantu peserta didik untuk memahami bagaimana pemahaman tentang soteriologi telah berkembang dalam tradisi gereja, memberikan mereka fondasi yang kokoh untuk memahami keyakinan mereka.

Melalui pendalaman Alkitab dan ajaran gereja, peserta didik agama Kristen dapat memperkuat pemahaman mereka tentang soteriologi dan mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul (Sumual, 2019). Dengan mempelajari teks-teks suci dan ajaran-ajaran gereja secara lebih mendalam, mereka dapat menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka tentang keselamatan, memperjelas keyakinan mereka, dan membangun landasan iman yang lebih kuat. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang soteriologi melalui pendalaman Alkitab dan ajaran gereja juga membantu peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan rohani dengan keyakinan yang lebih mantap, karena mereka memiliki landasan yang lebih kokoh dalam iman mereka.

Pemberdayaan Komunitas Gereja dan Kelompok Doa

Salah satu strategi untuk mengatasi tantangan dalam memahami soteriologi dan meningkatkan pemahaman adalah dengan memberdayakan komunitas gereja dan kelompok doa. Dalam komunitas gereja dan kelompok doa, peserta didik agama Kristen dapat berbagi pengalaman dan pertanyaan mereka tentang soteriologi dengan orang-orang yang memiliki keyakinan yang sama (Jelahu, 2015). Di sini, mereka dapat saling mendukung dan mendorong satu sama lain dalam memperdalam pemahaman tentang konsep-konsep rohani. Dalam suasana yang akrab dan terbuka, peserta didik juga dapat belajar dari pengalaman dan pemikiran orang

lain, sehingga membantu mereka untuk lebih memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran soteriologi dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Selain itu, pemberdayaan komunitas gereja dan kelompok doa juga membantu peserta didik untuk mengatasi tantangan rohani yang mereka hadapi dengan lebih baik. Dengan menjadi bagian dari komunitas yang mendukung dan berdoa bersama, mereka merasa lebih kuat dan tidak sendirian dalam menghadapi kesulitan atau ketidakpastian dalam iman mereka (Kembuan & Sudarma, 2021). Dalam kelompok doa, mereka dapat mengungkapkan kebutuhan dan kekhawatiran mereka kepada Tuhan bersama-sama, sehingga mendapatkan kekuatan dan keberanian untuk terus berpegang pada keyakinan mereka. Dengan demikian, pemberdayaan komunitas gereja dan kelompok doa bukan hanya membantu meningkatkan pemahaman tentang soteriologi, tetapi juga memperkuat iman dan hubungan mereka dengan Tuhan serta sesama.

Penggunaan Teknologi dan Media Sosial Secara Bijak dalam Pembelajaran Agama

Salah satu cara untuk mengatasi tantangan dalam memahami soteriologi dan meningkatkan pemahaman adalah dengan menggunakan teknologi dan media sosial secara bijak dalam pembelajaran agama. Dengan teknologi, peserta didik agama Kristen dapat mengakses sumber-sumber belajar seperti podcast, video, atau situs web yang menyediakan materi tentang soteriologi dengan cara yang mudah dipahami (Hia & Waruwu, 2023). Mereka juga dapat bergabung dalam forum atau grup diskusi online yang berfokus pada topik-topik rohani, di mana mereka dapat bertukar pikiran dan memperluas pemahaman mereka

tentang soteriologi dengan berbagai perspektif. Dengan menggunakan media sosial secara bijak, peserta didik juga dapat berbagi pemikiran, pertanyaan, dan pengalaman mereka tentang soteriologi dengan orang lain, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan mendukung.

Selain itu, teknologi dan media sosial juga dapat membantu peserta didik agama Kristen untuk terhubung dengan mentor atau pemimpin rohani yang dapat membimbing mereka dalam memahami soteriologi dengan lebih baik. Melalui konsultasi online, diskusi video, atau pertemuan virtual, mereka dapat mengajukan pertanyaan dan mencari nasihat dari mereka yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas tentang konsep-konsep rohani (Waruwu & Lawalata, 2023). Dengan demikian, penggunaan teknologi dan media sosial secara bijak dalam pembelajaran agama dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan dalam memahami soteriologi dan meningkatkan pemahaman peserta didik agama Kristen secara keseluruhan.

Dampak Pemahaman Soteriologi bagi Pertumbuhan Rohani Peserta Didik

Penguatan Iman dan Identitas Spiritual Melalui Pemahaman Soteriologi

Pemahaman soteriologi memiliki dampak yang kuat pada pertumbuhan rohani peserta didik, karena membantu mereka memperkuat iman dan identitas spiritual mereka. Ketika seseorang memahami soteriologi dengan baik, mereka menyadari bahwa keselamatan mereka berasal dari kasih karunia Tuhan, bukan dari usaha atau prestasi mereka sendiri (Jura, 2017). Ini memperkuat keyakinan mereka dalam iman Kristen, karena mereka mengerti bahwa mereka diselamatkan oleh anugerah Tuhan melalui Yesus Kristus. Pemahaman soteriologi juga

membantu peserta didik untuk memperkuat identitas spiritual mereka, karena mereka menyadari bahwa mereka adalah anak-anak Tuhan yang dikasihi, yang memiliki nilai dan martabat yang diberikan oleh-Nya. Ini memberikan mereka kepastian dan ketenangan dalam identitas mereka sebagai orang Kristen.

Selain itu, pemahaman soteriologi juga mendorong pertumbuhan rohani yang lebih dalam dan berkembang pada peserta didik. Ketika mereka memahami konsep tentang bagaimana mereka diselamatkan dan dibebaskan dari dosa melalui iman mereka dalam Yesus Kristus, mereka merasakan kasih Tuhan yang mendalam (Santo & Arifianto, 2022). Hal ini mendorong mereka untuk hidup dengan lebih dekat dengan Tuhan, mengembangkan hubungan yang lebih intim dan penuh kepercayaan. Dengan demikian, pemahaman soteriologi tidak hanya memperkuat iman dan identitas spiritual peserta didik, tetapi juga mendorong mereka untuk tumbuh dalam hubungan mereka dengan Tuhan, menghasilkan kehidupan rohani yang lebih berarti dan kaya akan makna.

Meningkatkan Kualitas Kehidupan Beribadah dan Berdikari

Pemahaman soteriologi memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan rohani peserta didik dengan meningkatkan kualitas kehidupan beribadah dan memberi mereka keberanian untuk hidup berdikari (Harianto GP, 2012). Ketika peserta didik memahami soteriologi, mereka mengerti bahwa keselamatan mereka bukanlah karena usaha atau prestasi mereka sendiri, melainkan anugerah Tuhan melalui iman dalam Yesus Kristus. Hal ini memperkuat kepercayaan mereka bahwa ibadah mereka memiliki makna yang dalam dan tidak hanya

menjadi rutinitas kosong. Mereka akan lebih bersemangat dan berkomitmen dalam ibadah karena menyadari kasih Tuhan yang begitu besar kepada mereka.

Selain itu, pemahaman soteriologi juga memberikan peserta didik kepercayaan diri dan kemandirian dalam kehidupan rohaninya. Mereka memahami bahwa keselamatan mereka telah dipastikan oleh Tuhan, dan ini memberi mereka keberanian untuk menghadapi tantangan dan rintangan dalam kehidupan dengan keyakinan yang kuat (Haryono & Yemima, 2020). Dengan pemahaman ini, mereka tidak lagi merasa terbebani oleh kekhawatiran akan kesalahan atau kegagalan mereka sendiri, tetapi memegang teguh janji keselamatan Tuhan. Ini memungkinkan mereka untuk hidup dengan lebih berani dan berdikari dalam iman mereka, mengambil langkah-langkah berani untuk mengejar hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan dan untuk melayani sesama dengan lebih besar lagi.

Kesadaran Akan Kasih Karunia dan Pentingnya Keselamatan dalam Kehidupan Sehari-Hari

Pemahaman soteriologi, atau konsep tentang keselamatan dalam agama Kristen, memiliki dampak besar pada pertumbuhan rohani peserta didik dengan membawa kesadaran akan kasih karunia Tuhan dan pentingnya keselamatan dalam kehidupan sehari-hari (Setiawan, 2018). Ketika peserta didik memahami soteriologi, mereka menyadari bahwa keselamatan mereka bukanlah hasil dari usaha atau prestasi mereka sendiri, melainkan anugerah kasih Tuhan. Ini membuat mereka lebih bersyukur dan terinspirasi untuk menjalani hidup dengan penuh rasa syukur, karena mereka menyadari betapa besar dan tidak pantas kasih yang diberikan Tuhan kepada mereka melalui Yesus Kristus.

Pemahaman tentang soteriologi juga membawa kesadaran yang mendalam akan pentingnya keselamatan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik agama Kristen akan menyadari bahwa setiap tindakan dan keputusan yang mereka ambil mempengaruhi hubungan mereka dengan Tuhan dan berdampak pada keselamatan rohani mereka (Sihombing, 2018). Hal ini mendorong mereka untuk hidup dengan penuh pertimbangan dan kesadaran akan nilai-nilai Kristiani dalam setiap aspek kehidupan mereka, termasuk dalam hubungan dengan sesama, pekerjaan, dan waktu luang. Dengan demikian, pemahaman tentang soteriologi membantu peserta didik agama Kristen untuk menjalani kehidupan sehari-hari mereka dengan lebih sadar akan kasih karunia Tuhan dan pentingnya keselamatan dalam setiap langkah yang mereka ambil.

KESIMPULAN

Pemahaman soteriologi memiliki urgensi yang krusial bagi pertumbuhan spiritual peserta didik agama Kristen di era kontemporer. Dengan mempelajari konsep keselamatan secara mendalam, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman teologis yang benar tentang iman Kristen, tetapi juga mengalami transformasi spiritual yang mendalam. Pemahaman yang komprehensif tentang soteriologi membantu peserta didik menghadapi tantangan pluralisme agama, sekularisme, dan relativisme moral, dengan landasan iman yang kokoh. Selain itu, dalam konteks perkembangan teknologi dan media digital, pemahaman soteriologi yang mendalam menjadi kunci untuk mengarahkan peserta didik dalam menyaring informasi dan doktrin yang benar sesuai dengan ajaran Kristen. Oleh karena itu, pengajaran soteriologi harus menjadi prioritas dalam pendidikan agama

Kristen untuk membentuk karakter dan iman yang kuat serta relevan di era modern ini.

REFERENSI

- Alfonsus Krismiyanto, R. I. K. (2023). Membangun harmoni dan dialog antar agama dalam masyarakat multikultural. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 238–244.
- Altin Sihombing. (2018). Keselamatan Universalisme Versus Soteriologi Kristen Dalam Perspektif Alkitab. *Voice Of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*, 3(2), 42–54.
- Amir Hamzah. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Literassi Nusantara Abadi.
- Andrian, T. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Nilai Moral Remaja Masa Kini. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(1), 107–122.
- Boimau, C. (2021). Sejarah Munculnya Isu-Isu Sotereologi. *SIAP: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 10(2), 100–119. <https://doi.org/7>
- David Eko Setiawan. (2018). Konsep Keselamatan Dalam Universalisme Ditinjau Dari Soteriologi Kristen: Suatu Refleksi Pastoral. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 1(2), 250–269.
- Erman S. Saragih. (2017). Soteriologi Hypergrace Dalam Perspektif Teologi Martin Luther Dan Alkitab. *Jurnal Teologi Cultivation*, 1(2), 235–251.
- Eva Yemima Sitohang, Fuspa Esika Manik, Geby Anggita Sitorus, D. N. (2023). Kekuatan Spritualitas Membangkitkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 992–997.
- Gregorius Handoyo Suwito. (2017). Karya Allah Dalam Menjamin Keselamatan Orang Percaya Dalam Perjanjian Baru. *Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 7(2), 19–27.
- Gulo, Rezeki Putra, Erwin Zai, and A. H. (2023). Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk: Mencerminkan Hidup Humanis di Tengah-tengah Pluralisme. *Eleos: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 81–90.
- Gulo, R. P. (2023). Peran Generasi Z dalam Mengekspansi Misiologi di Era Society 5.0. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 120–125.
- Gulo, R. P., & Salurante, T. (2023). Revitalisasi Pendidikan Kristen di Anticipating Era: Studi Eksposisi Efesus 5:15-16. *Teleios: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 145–157.
- Hariato GP. (2012). *Pengantar Misologi*. IKAPI.
- Hia, Y., & Waruwu, E. W. (2023). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pewartaaninjil Dalam Konteks Menggereja. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 6(2), 178–192.
- Hura, O., Novalina, M., & Waruwu, A. T. M. (2023). Pertobatan Sebagai Sebuah Bentuk Persiapan Menghadapi Akhir Zaman Dalam Matius 24:1-14. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 8(1), 19–33.
- Hutahaeon, H. (2020). Tantangan Teologi Agama-agama: Suatu Diskursus Model. *Kurios*, 6(2), 255.
- Ivone Sandra Sumual, dkk. (2019). Pembinaan Dan Pendalaman Alkitab Dasar Bagi Kedewasaan Iman Di

- Pemuda Gereja Bethel Indonesia Abraham, Manado. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15.
- Janes. (2018). Pemahaman Doktrin Soteriologi Terhadap Kegiatan Memberitakan Injil. *PRUDENTIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 86–87.
- Jura, D. (2017). Kajian Soteriologi Dalam Teologi Universalisme, Calvinisme, Dan Arminianisme Serta Kaitannya Dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Shanana*, 1(9), 21–57.
- Kembuan, L. A., & Sudarma, I. W. (2021). Pemberdayaan Potensi Jemaat Dalam Membangun Gereja Misioner. *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 87–101.
- Kusvianti, P., Ashari, A. P. R., & Izzah, A. N. (2023). Pandangan Ulrich Beck Tentang Risiko dan Ketidakpastian yang Dialami Oleh Masyarakat Modern. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 23(1), 149–163.
- Laning, W. L. (2019). Implementasi Prinsip Soteriologi bagi Pendidikan Kristen. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 56–77.
- Legi, H., & Sibarani, H. (2023). Problematika Pendidikan Kristen Di Indonesia Di Tengah Kemerostan Moral. *TEVUNAH: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 166–181.
- Manullang, J., Sidabutar, H., & Manullang, A. (2022). Efektifitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran PAK pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 502–509.
- Muharoma Chomsatul Farida, A. C. (2023). Pentingnya Landasan Keluarga Kristen Berdasarkan Perjanjian Baru Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Remaja Kristen. *Incluco Journal Of Christian Education*, 3(3), 285–300.
- Ndruru, B., & Lawalata, M. (2023). Signifikansi Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Teknologi Terhadap Karakter Rohani Peserta Didik. *Jurnal Teologi Cultivation*, 7(1), 152–169.
- Oci, M. (2019). Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2(1), 81–99.
- Samarenna, D. (2019). Konsep Soteriologi Menurut Efesus 2:1-10. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2(2), 247–264.
- Santo, J. C., & Arifianto, Y. A. (2022). Pertumbuhan Rohani Berdasarkan 1 Petrus 2:1-4 dan Aplikasinya dalam Kehidupan Orang Percaya. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 5(1), 1–21.
- Sompotan, D. D., & Hutagalung, S. B. (2024). Kehadiran dalam Ibadah: Kajian terhadap Doa Pribadi dan Baca Alkitab Generasi Milenial dan Gen Z Berdasarkan Ibrani 10: 25. *Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 4(1), 22–34.
- Sumiati, S., Octavianus, S., & Triposa, R. (2021). Aplikasi Teori Kecerdasan Majemuk Pada Mata Pelajaran PAK Di Sekolah Inklusi. *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 102–121.
- Susanti, Lidia, and E. W. S. (2022). Strategi Pembelajaran yang Relevan dalam Mengajarkan Soteriologi pada Anak Sekolah Minggu Usia 6-12 tahun. *Regula Fide*, 7(2), 147–159.

- Sutriatmo, S. (2022). Konsep Keselamatan di Dalam Yesus: Ketaatan Pada Firman Versus Ketaatan Pada Perbuatan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(2), 358–378.
- T. Haryono, & Yemima, K. (2020). Pemahaman Soteriologi Alkitabiah Mahasiswa Kristen UNS Surakarta. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 16(2), 152–163.
- Talan, Y. E., & Faot, S. Y. I. (2021). Memahami Konsep Keselamatan Dari Perspektif Surat Efesus. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 259–275.
- Timotius Tote Jelahu. (2015). Melanjutkan Ziarah Gereja: Gerakan Pemberdayaan Komunitas Basis Gerejawi. *Jurnal Pastoral Kateketik*, 1(2), 19.
- Tubagus, S., & Saron, T. B. (2021). Roh Kudus Dalam Trinitas Dan Komunitas Umat Tuhan (Holy Spirit in the Trinity and Community of God'S People). *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies*, 3(1), 85–95.
- Walean, R. R. (2023). Narasi Soteriologis Tipologi Kesetiaan Rut Kepada Naomi. *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Gereja*, 6(1), 17–29.
- Waruwu, E. W., & Lawalata, M. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Kesadaran Spiritual bagi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era 5.0. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 4(2), 144–155.
- Zaman, S. N. (2024). Survey Deloitte: Kekhawatiran Gen Z dalam Hidup. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(1), 54–62.